



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

Analisis Framing Pemberitaan New York Times dalam Pembentukan Opini Publik
terhadap Donald Trump Tahun 2016-2017 terkait Isu Gender dan Rasisme

Skripsi

Oleh

Nadia Ancilla

2014330070

Pembimbing

Sylvia Yazid, Ph.D.

Bandung

2018

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Nadia Ancilla
Nomor Pokok : 2014330070
Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan *New York Times* dalam Pembentukan
Opini Publik terhadap Donald Trump Tahun 2016-2017 terkait Isu
Gender dan Rasisme

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Kamis, 26 Juli 2018
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Albert Triwibowo, S. IP., M. A.

: 

Sekretaris

Sylvia Yazid, Ph. D.

: 

Anggota

Giandi Kartasmita, S. IP., M.A.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERYATAAN



Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nadia Ancilla
NPM : 2014330070
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan *New York Times* dalam Pembentukan Opini Publik terhadap Donald Trump Tahun 2016-2017 terkait Isu Gender dan Rasisme

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 23 Juli 2018



Nadia Ancilla

ABSTRAK

Nama : Nadia Ancilla

NPM : 2014330070

Judul : Analisis *Framing* Pemberitaan *New York Times* dalam Pembentukan Opini Publik terhadap Donald Trump Tahun 2016-2017 terkait Isu Gender dan Rasisme

New York Times merupakan salah satu media yang selain menyampaikan informasi juga menafsirkan informasi. Sebagai media, *New York Times* sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Sehingga *New York Times* dalam menyampaikan berita sesungguhnya merupakan hasil tafsiran dari setiap jurnalis yang berada di dalam sistem media tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pembingkaiannya yang dilakukan oleh *New York Times* dalam membentuk opini publik terhadap Donald Trump pada tahun 2016 sampai dengan 2017.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, “**Bagaimana framing pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump tahun 2016-2017?**”, penelitian ini menggunakan teori Konstruktivisme serta konsep *framing* William A. Gamson dan Andre Modigliani. Framing merupakan sebuah cara analisis teks media untuk mengetahui bagaimana perspektif media dalam menyeleksi isu dan menulis berita, serta dalam mengkonstruksi serta membentuk opini publik. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif-sekunder, di mana penelitian ini menggunakan berbagai bentuk data sekunder seperti dokumen, artikel, serta pemberitaan dari internet.

Di dalam penelitian ini, dua isu yang menjadi sumber pemberitaan di *New York Times* adalah isu gender dan rasisme di Amerika Serikat. *New York Times* muncul dengan pembingkaiannya negatif mengenai Donald Trump terkait isu gender dan rasisme. Analisis ini akan menunjukkan bagaimana *New York Times* sebagai media menggambarkan suatu peristiwa, dalam penelitian ini isu gender dan rasisme. Hasil analisis dari framing pemberitaan *New York Times* bertujuan untuk menemukan pembentukan opini publik yang bersifat negatif terhadap Donald Trump pada tahun 2016 sampai dengan 2017, melalui isu gender dan rasisme.

Kata kunci: *New York Times*, analisis framing, Donald Trump, opini publik

ABSTRACT

Name : Nadia Ancilla

NPM : 2014330070

Title : Framing Analysis of New York Times Articles in the Formation of Public Opinion of Donald Trump in 2016-2017 related to Gender and Racism Issues

New York Times is one kind of media that not only to carry on information but also to interpret the information but also to interpret the information. As a media, New York Times indeed in the middle of social reality that full of interest, conflict, complexity and kind of facts. So that, New York Times that carry on articles was a result of interpretation of those journalists in the media system. This research was conducted to analyze New York Time's frame in creating Donald Trump's public opinion in 2016-2017.

*In order to answer the research question, "**How did New York Times articles framing in attempt to shape public's opinion towards Donald Trump in 2016-2017?**", this research used Constructivism theory and framing analysis concept by William A. Gamson and Andre Modigliani. Framing is a way to know how the media perspective in selecting issues and news writing, and also in constructing and creating public's opinion. This research also used qualitative-secondary methods, which is using various forms of secondary data such as documents, articles, and news from the internet.*

In this research, two of issue that become the source of the New York Times articles are gender and racism issues in United States of America. New York Times appears to negative frame about Donald Trump related to gender and racism issues. This analysis will show how New York Times as a media describe a phenomenon, in this research, gender and racism issues. The result of New York Times article's framing analysis aim to find the shaped public's opinion towards Donald Trump negatively in 2016-2017 through gender and racism issues.

Keywords: New York Times, framing analysis, Donald Trump, public opinion

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan *New York Times* dalam Pembentukan Opini Publik terhadap Donald Trump Tahun 2016-2017 terkait Isu Gender dan Rasisme”. Penelitian ini ditujukan untuk memenuhi mata kuliah skripsi dan sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata-I Jurusan/ Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Penelitian ini menganalisis bagaimana *New York Times* membingkai pemberitaan Donald Trump menjadi sebuah artikel yang dapat membentuk opini publik terhadap Donald Trump pada tahun 2016 sampai dengan 2017. Hasil analisis tersebut bertujuan untuk menemukan pembentukan opini publik yang bersifat positif atau negatif terhadap Donald Trump pada tahun 2016 sampai dengan 2017, melalui isu gender dan rasisme.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna dan memiliki kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penelitian ini dan membuatnya menjadi berguna di masa yang akan datang. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan penstudi Ilmu Hubungan Internasional yang tertarik dalam Bidang Komunikasi Internasional dan Media Massa.

Bandung, 23 Juli 2018

Penulis

Ucapan Terima Kasih

Kepada Tuhan Yang Maha Esa,

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas seluruh berkat, rahmat, dan karunia-Nya dari awal hingga akhir masa perkuliahan, terutama pada setiap rintangan dan tantangan yang saya lewati selama menempuh pendidikan ini, Tuhan selalu hadir untuk membimbing dan menyertai saya, hingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dan lulus dengan nilai yang baik. Terima kasih ya Tuhan telah membuat semuanya indah pada waktunya.

Kepada Mbak Ayu dan Tim Beasiswa Prima Ultima Dana Lestari

Terima kasih kepada Mbak Ayu dan seluruh tim Beasiswa Prima Ultima Dana Lestari yang telah menjadi perpanjangan tangan Tuhan yang telah memberikan saya kesempatan untuk menjadi salah satu penerima beasiswa prima ultima selama lima semester berturut-turut sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah saya dan mendapatkan banyak ilmu yang berguna bagi kehidupan saya di masa yang akan datang, tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga dalam bidang sosial.

Kepada Mbak Sylvia Yazid, Ph. D.

Terima kasih kepada Mbak Sylvi selaku dosen pembimbing saya yang sudah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu saya dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini dari awal hingga saat sidang dan juga perbaiki. Akhirnya Mbak, setelah dua semester penuh perjuangan, saya berhasil menyelesaikan tugas dan kewajiban saya di UNPAR, ini semua tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan Mbak Sylvi. Sekali

lagi, terima kasih banyak Mba Sylvi. Semoga Mbak Sylvi selalu sukses dan saya dapat membanggakan Mba Sylvi suatu hari kelak. Amin.

Kepada Mas Giandi Kartasasmita, S. IP., M.A.

Terima kasih kepada Mas Giandi selaku dosen penguji saya yang sudah meluangkan waktu untuk membantu saya dalam proses sidang skripsi dengan memberikan kritik dan saran yang berguna bagi skripsi saya agar menjadi penelitian yang lebih baik. Terima kasih Mas Giandi atas seluruh ilmu yang diberikan di dalam dan di luar kelas. Semoga Mas Giandi selalu sukses. Amin.

Kepada Mas Albert Triwibowo, S. IP., M. A.

Terima kasih kepada Mas Abe selaku dosen penguji saya yang sudah meluangkan waktu untuk membantu saya dalam proses sidang skripsi dengan memberikan kritik dan saran yang berguna bagi skripsi saya agar menjadi penelitian yang lebih baik. Terima kasih Mas Abe atas seluruh ilmu yang diberikan selama saya kuliah di UNPAR. Semoga Mas Abe selalu sukses. Amin.

Kepada Mas Dr. I Nyoman Sudira

Terima kasih kepada Mas Nyoman yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mendukung saya dalam proses belajar di UNPAR, walaupun hanya dua kelas, tetapi Mas Nyoman sering meluangkan waktu untuk saya bertanya-tanya mengenai beasiswa, tugas, skripsi, dan bahkan masalah non-akademik. Terima kasih Mas Nyoman atas seluruh ilmu yang diberikan kepada saya selama ini, semoga Mas Nyoman selalu sukses. Amin.

Kepada Keluarga

Terima kasih kepada keluargaku, Mama, Papa, dan Blandin yang selalu mendukung dalam bentuk apapun dan selalu mendoakan setiap usahaku. Terima kasih atas kepercayaannya yang diberikan sehingga akhirnya aku dapat menyelesaikan kewajibanku dan meraih gelar Sarjana Ilmu Politik. Gelar ini bukan hanya untuk Nadia, tetapi juga untuk Mama, Papa, dan Blandin. Sekali lagi, terima kasih atas seluruh kasih sayang, perhatian, dan kekuatan yang Mama, Papa, dan Blandin berikan, ini adalah pencapaian tertinggi Nadia selama ini, dan itu semua tidak terlepas dari doa dan dukungan Mama, Papa, dan Blandin. Semoga suatu hari kelak Nadia dapat membanggakan Mama, Papa, dan Blandin.

Kepada Starbucks Partners

Terima kasih kepada partner kerja terbaik sepanjang masa, yang sudah seperti keluarga kedua, kepada A Adit, A Firman, Kak Glo, A Fudin, Teh Fuzza, Ninda, Gune, Gio, Dede, Ajeng, dan Kamal. Terima kasih sudah menjadi partner yang pengertian terhadap jadwal kerja dan kuliah, terima kasih untuk semangat dan dukungannya selama tiga tahun susah senang di Starbucks. Semoga kita selalu sukses di mana pun kita berada dengan karir kita masing-masing. Amin.

Kepada Fildza Malifa dan Karisa Aliya

Terima kasih kepada dua sahabatku dari hari pertama ospek, Fildza dan Karisa. Terima kasih banyak atas dukungan dan doa kalian berdua selama 4 tahun terakhir, yang selalu membantu dan menolongku ketika aku sibuk kerja dan banyak tugas. Maaf ya kalau aku suka hilang dan sibuk kurang meluangkan waktu untuk kalian berdua. Terima kasih untuk selalu ada bersamaku di saat susah dan senang. Terima kasih telah menjadi bagian dan

saksi hidup dari Buku, Pesta, dan Cinta di kampus 3. Sukses selalu untuk kita bertiga. Amin.

Kepada Nabilla Gabby, Salsa, Ratu Alya, Aya, dan Mayang

Terima kasih banyak atas segala bentuk dukungan dan doa kalian berlima sebagai sesama pejuang skripsi, yang selalu membantu dan menolongku 24/7 tanpa pamrih. Maaf ya kalau aku suka susah diajak main karena kepentok jadwal kerja. Terima kasih untuk setiap kenangan indah di masa muda yang kita lewati bersama. Terima kasih telah menjadi bagian dan saksi hidup dari Buku, Pesta, dan Cinta di kampus 3. Sukses selalu untuk kita berenam. Amin.

Kepada Delegasi Perancis, Keke, Ratu Alya, dan Dhanny

Terima kasih atas kesempatan untuk bekerja sama di dalam Delegasi Perancis saat prakdip yang lalu. Terima kasih atas profesionalitas dan pengertian kalian terhadap jadwal kerjaku yang membuatku sering absen saat kerja kelompok sampai kalian dengan suka rela mengerjakan position paper prakdip di Starbucks sambil aku kerja. Semangat untuk Keke dan Alya yang masih berjuang untuk skripsi semester depan, doaku selalu menyertai kalian berdua. Sukses selalu untuk kita berempat ya. Amin.

Save the best for the last, Zaka Aulia Bafadhl

I would like to say thank you for your endless support with all your understanding, prayers, and love because i cant finish it without your help. Thank you for being the most reliable and patient person that I have ever met. Thank you for accompanying me through the last univeristy year. We have accomplished our Bachelor degree together, so let's pursue our next chapter of life together, shall we ?

DAFTAR ISI

Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar	iii
Ucapan Terima Kasih	iv
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel	xii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	5
1.2.2 Pembatasan Masalah	7
1.2.3 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	9
1.4 Kajian Literatur	9
1.5 Kerangka Pemikiran.....	11
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	17

1.6.1 Metode Penelitian	17
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.7 Sistematika Pembahasan	18
Bab II <i>New York Times</i>	20
2.1 Latar Belakang <i>New York Times</i>	20
2.1.1 Sejarah Awal Mula <i>New York Times</i>	20
2.1.2 Visi Misi <i>New York Times</i>	22
2.1.3 Perkembangan <i>New York Times</i>	24
2.2 Nada Pemberitaan <i>New York Times</i>	25
2.3 Pembaca <i>New York Times</i>	29
Bab III Opini Publik Terhadap Donald Trump	35
3.1 Donald Trump sebagai Pengusaha.....	35
3.2 Donald Trump sebagai Anggota Partai Politik	38
3.3 Donald Trump sebagai Kandidat Presiden.....	41
3.4 Donald Trump sebagai Presiden	42
Bab IV Analisis Framing Pemberitaan New York Times Dalam Pembentukan Opini Publik Terhadap Donald Trump Tahun 2016-2017	47
4.1 <i>Core Frame</i>	48
4.1.1 Judul (Headline).....	48

4.1.2 Teras Berita (Lead)	55
4.1.3 Latar Informasi.....	63
4.2 <i>Framing Devices</i>	65
4.2.1 Metaphors.....	65
4.2.2 Exemplars.....	67
4.2.3 Catchphrases	68
4.2.4 Depictions	68
4.2.5 Visual Images.....	69
4.3 Reasoning Devices	78
4.3.1 Roots	78
4.3.2 Appeals to Principle	80
Bab V Kesimpulan	83
Daftar Pustaka.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penempatan Ideologis Pembaca (<i>Audience</i>) Berbagai Media Massa	30
Gambar 2.2 Grafik Jumlah Pelanggan Digital Berbayar <i>New York Times</i> Tahun 2011-2017.....	32
Gambar 2.3 Grafik Jumlah Pelanggan Digital Berbayar <i>New York Times</i> Tahun 2014-2018.....	33
Gambar 4.1 Cover artikel pemberitaan <i>New York Times</i> yang berjudul “ <i>Donald Trump, Champion of Women. (No, Really.)</i> ”	70
Gambar 4.2 Cover artikel pemberitaan <i>New York Times</i> yang berjudul “ <i>Trump Sexual Misconduct Accusations Repeated by Several Women</i> ”	71
Gambar 4.3 Cover artikel pemberitaan <i>New York Times</i> yang berjudul “ <i>Donald Trump’s Gift to Women</i> ”	72
Gambar 4.4 Cover artikel pemberitaan <i>New York Times</i> yang berjudul “ <i>Donald Trump Did It</i> ”. 73	
Gambar 4.5 Cover artikel pemberitaan <i>New York Times</i> yang berjudul “ <i>Trump: Making America White Again</i> ”	74
Gambar 4.6 Cover artikel pemberitaan <i>New York Times</i> yang berjudul “ <i>Inner Racism revealed</i> ”75	
Gambar 4.7 Cover artikel pemberitaan <i>New York Times</i> yang berjudul “ <i>Is Donald Trump a Racist?</i> ”	76
Gambar 4.8 Cover artikel pemberitaan <i>New York Times</i> yang berjudul “ <i>Racism Is Real. Trump Helps Show It</i> ”	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis <i>Framing</i> Gamson dan Modigliani	16
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemunculan aktor-aktor baru dalam hubungan internasional menyebabkan hubungan antar negara di dunia seakan tidak ada sekat yang membatasinya. Berbagai bentuk interaksi yang melintasi batas-batas negara menjadi semakin mudah dan melibatkan berbagai macam aktivitas aktor di dalamnya. Hubungan internasional dengan pola seperti ini membuka peluang bagi aktor baru yang bersifat non-negara, yaitu media, untuk turut serta berperan aktif dalam interaksi dunia internasional. Media merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi secara global yang sudah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia.¹ Mengingat salah satu dampak dari arus globalisasi yang memungkinkan penyebaran arus informasi bersifat lintas batas negara.

Menurut Denis McQuail dalam bukunya yang berjudul *Mass Communication Theories*, terdapat enam perspektif dalam melihat peran dan fungsi media: pertama, media berperan sebagai *window on event and experience*, yaitu media sebagai jendela yang memungkinkan masyarakat dalam melihat dan mengetahui peristiwa apa yang terjadi di luar sana. Kedua, media berperan sebagai *a mirror of event in society and the world, implying a faithful*

¹ George Ritzer, *Globalization: A Basic Text*, (United States: John Wiley & Sons Publisher, 2010), hlm. 85

reflection, yaitu media sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka dan tidak suka, namun sesungguhnya *angle*, arah, dan *framing* dari isi yang dianggap sebagai cermin realitas tersebut diputuskan oleh media dan masyarakat tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa yang mereka inginkan. Ketiga, media berperan sebagai *gatekeeper*, yaitu media sebagai pemilih isu, informasi, dan *content* bagi masyarakat sesuai dengan kepentingan dan *agenda setting* media tersebut. Keempat, media berperan sebagai *guide* atau *interpreter*, yaitu media berfungsi sebagai penerjemah berdasarkan informasi-informasi yang ada di masyarakat. Kelima, media berperan sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi kepada masyarakat sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan *feedback*. Keenam, media berperan sebagai *interlocutor*, yaitu media tidak hanya menjadi saluran arus komunikasi, tetapi sebagai partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.² Selain itu, media juga dapat berperan sebagai *watchdog*, yang berfungsi untuk mengawasi dan mempengaruhi keputusan atau kebijakan pemerintah.³

Pembentukan opini publik oleh media dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan masif. Artinya, semua proses dan tindakan dalam pembentukan opini publik oleh media adalah sebuah tindakan yang terencana serta terkendali. Hal tersebut dikarenakan media memiliki kekuatan mempengaruhi masyarakat dengan jangkauan yang luas, serentak, dan cepat.⁴ Pada akhirnya, opini publik akan mempengaruhi pandangan dan respon sosial masyarakat terhadap suatu isu tertentu. Maka dari itu, media memerankan fungsi khusus dan istimewa dalam berbagai isu, tak terkecuali isu politik, di berbagai negara.

² Denis McQuail, *Mass Communication Theories, 4th Edition*, (London: SAGE Publications, 2000), hlm.125-129

³ Peter Willets, *Transnational Actors and the Study of International Organizations in Global Politics*, dalam John Bayliss & Steve Smith, *The Globalization of World Politics: An Introduction to International Relations 3rd Edition*, (University Press, 2004), Chap.19.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1986), hlm. 206

Salah satu cara media membentuk opini publik masyarakat adalah dengan melakukan pemberitaan. Pemberitaan tersebut kemudian akan dibingkai sedemikian rupa untuk menggiring opini publik sesuai dengan ideologi, tujuan, dan *agenda setting* media tersebut.⁵ Di samping itu, pembentukan opini publik oleh media erat kaitannya dengan pembentukan citra (*image*).⁶ Dalam hal ini, pembentukan *image* yang dilakukan oleh media dapat bersifat positif atau negatif, sesuai dengan nilai, sudut pandang, bahkan kepentingan tertentu yang melandasi media tersebut, termasuk di Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat menyadari bahwa kehadiran media di tengah-tengah kehidupan berpolitik di negaranya merupakan hal yang penting. Pentingnya kehadiran media dalam bidang politik Amerika Serikat diperkuat dengan adanya total anggaran yang dikeluarkan pemerintah Amerika Serikat untuk melakukan publikasi informasi melalui media sekitar 400 juta USD per tahunnya.⁷

Dalam penelitian ini, penulis mendapati beberapa media yang turut serta berperan aktif dalam mengikuti jalannya pemerintahan di Amerika Serikat. Dengan demikian penulis mengangkat studi kasus pada masa pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Donald Trump. Salah satu media yang berpartisipasi dalam membentuk opini publik Donald Trump adalah *New York Times*. Berita yang diliput oleh *New York Times* mencakup isu tradisional dan non-tradisional, mulai dari isu politik hingga *fashion*. Pemberitaan *New York Times* yang bersifat 24 jam tanpa henti melalui website resminya memiliki potensi yang cukup kuat dalam mempengaruhi opini masyarakat terkait isu-isu yang sedang berkembang tanpa terkecuali isu pemilihan presiden di Amerika.

⁵ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Edisi Kedua, Alih Bahasa Agus Dharmawan dan Amirudin*, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 81-82

⁶ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik: Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), hlm. 72

⁷ Theophilus J. Riyanto, *Kekuatan Media Massa dalam Kampanye Kepresidenan di Amerika Serikat*, *Jurnal Studi Amerika* 10, No.1, 2005, [fportfolio.petra.ac.id/.../Kekuatan%20Media%20Mass](http://portfolio.petra.ac.id/.../Kekuatan%20Media%20Mass), 13 Februari 2018

Penelitian ini akan berfokus pada pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump, terutama pada tahun 2016 sampai dengan 2017 menggunakan salah satu analisis teks media, yaitu analisis *framing*. Penelitian ini akan memperdalam analisis teks media terhadap pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump melalui pendekatan *framing analysis* media dengan model *framing* milik William A. Gamson dan Andre Modigliani, terkait isu gender dan rasisme. Seperti yang telah diketahui, isu gender dan rasisme merupakan salah satu isu yang tidak hanya terjadi di lingkup domestik suatu negara, melainkan merupakan isu yang bersifat transnasional atau isu yang tidak harus melampaui batasan negara, namun isu tersebut dapat memberikan dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di dunia. Pada awalnya, isu-isu dalam Hubungan Internasional hanya mengaitkan *balance of power* dan *anarchy* yang cenderung lebih mengarah kepada paham realisme. Seiring berjalannya waktu, isu-isu dalam Hubungan Internasional pun mengalami perkembangan, sehingga Hubungan Internasional tidak hanya berfokus pada isu-isu yang memiliki tendensi terhadap *national security*, melainkan berfokus juga pada isu-isu yang memiliki tendensi terhadap *individual security* atau *human security*.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut, penulis akan melakukan sebuah penelitian mengenai *framing* pemberitaan media *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump tahun 2016 sampai dengan 2017, terkait isu gender dan rasisme yang termasuk ke dalam salah satu isu non-tradisional, terutama yang berkaitan dengan *individual security* dan *human security*.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Penggunaan media sebagai alat pembentuk opini publik dewasa ini dipengaruhi oleh banyak hal. Contoh yang dapat kita ambil adalah pemberitaan *New York Times* ketika dikeluarkannya kebijakan *War On Terrorism* pada masa pemerintahan George W. Bush. Kebijakan yang dikeluarkan akibat serangan bom di gedung *World Trade Center* ini membuat Presiden Bush mengusung terorisme sebagai isu global dan menjadikannya *global enemy*. Menanggapi kasus ini, *New York Times* sebagai media yang independen, bebas, dan tidak terikat dengan pemerintah tetap menyuarakan demokrasi yang sudah menjadi ideologi Amerika Serikat. Sebagai *watchdog* bagi pemerintahan Amerika Serikat, *New York Times* memberitakan tajuknya secara transparansi. *New York Times* juga tidak segan-segan menyampaikan posisi medianya yang kontra dengan pemerintahan Bush.

Dalam setiap pemberitaannya, *New York Times* terkesan berani mengolah informasi yang dapat memunculkan reputasi buruk bagi pemerintah Amerika Serikat. *Reaksi New York Times* tersebut menggambarkan bahwa demokrasi merupakan unsur yang penting bagi media dalam menjalankan peran dan fungsinya di Amerika Serikat, meskipun kebebasan berpendapat tersebut mengakibatkan pandangan buruk terhadap pemerintahan Amerika Serikat. Pada tahun 2016, *New York Times* mulai sering memberitakan Donald Trump seiring dengan kemunculan Donald Trump sebagai salah satu kandidat presiden dalam kampanye pemilihan Presiden Amerika Serikat. *New York Times* secara aktif melakukan pemberitaan terhadap segala bentuk tindakan dan aktivitas politik Donald Trump. *New York Times* mempublikasikan beragam berita mengenai Donald Trump melalui website resminya, terutama yang berkaitan dengan isu gender dan rasisme di Amerika Serikat. Isu gender dan

rasisme merupakan salah satu isu yang tidak hanya terjadi di lingkup domestik suatu negara, melainkan merupakan isu yang bersifat transnasional atau isu yang tidak harus melampaui batasan negara, namun isu tersebut dapat memberikan dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di dunia. Dengan demikian, artikel-artikel berita tersebut dapat diakses melalui situs *New York Times* secara internasional. Hal ini menjadikan pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump tidak hanya terbatas pada warga lokal Amerika Serikat tetapi juga pada masyarakat internasional.

Sebagai salah satu aktor terpenting dalam negara demokrasi, *New York Times* melakukan pemberitaannya terhadap Donald Trump secara terbuka. *New York Times* tidak segan-segan memuat artikel-artikel berita yang dapat memunculkan pandangan, persepsi, dan reputasi buruk terhadap Donald Trump. Pemberitaan *New York Times* tersebut tidak lepas dari unsur *framing* yang diterapkannya dalam memberikan interpretasi atau pemaknaan kepada Donald Trump. Menanggapi hal tersebut, Donald Trump merasa *framing* pemberitaan *New York Times* kerap kali menimbulkan kontroversi bagi dirinya, sehingga Donald Trump menyebut *New York Times* sebagai ‘*The Fake News Media*’. Meskipun tanggapan Donald Trump terhadap *New York Times* terlihat tidak bersahabat, hal tersebut tidak dapat menghentikan *framing* pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *New York Times* sudah selangkah lebih maju dibandingkan media lainnya. Namun cukup atau tidaknya serangkaian *framing* pemberitaan *New York Times* untuk membentuk opini publik terhadap Donald Trump pada tahun 2016 sampai dengan 2017 adalah hal yang akan dianalisa dalam penelitian ini.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan isu dalam penelitian ini adalah isu gender dan rasisme di Amerika Serikat sejak awal kampanye hingga terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat. Pembatasan isu tersebut dipilih agar penelitian ini dapat mengkaji lebih lanjut *framing* pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump melalui isu gender dan rasisme yang menjadi perhatian komunitas internasional. Pembatasan isu tersebut juga dipilih mengingat gambaran umum tentang isu gender dan rasisme di dalam media telah banyak memperoleh perhatian sebagai kajian studi, terutama berbagai studi terhadap media Barat (Amerika Serikat), yang menjadi tolak ukur atau pedoman media-media lainnya yang mengacu ke Barat. Selain pembatasan isu, penulis juga melakukan pembatasan waktu dalam penelitian ini adalah Januari 2016 sampai dengan Desember 2017. Tenggat waktu tersebut dipilih agar penelitian ini dapat mengkaji lebih lanjut pemberitaan *New York Times*, tidak hanya ketika proses kampanye berlangsung, namun hingga Donald Trump menjabat sebagai presiden.

Tidak hanya melakukan pembatasan isu dan pembatasan waktu, penulis juga melakukan pembatasan aktor media yang digunakan, yaitu media Amerika Serikat, *New York Times*, namun dalam bentuk media *online*-nya melalui website resminya www.nytimes.com. Penulis memilih media *New York Times* dalam bentuk *online*-nya melalui website resminya karena pertama, *New York Times* merupakan salah satu media terbesar ketiga Amerika Serikat setelah *Wall Street Journal* dan *USA Today*; kedua, *New York Times* merupakan media Amerika Serikat yang berada di bawah pihak swasta, sehingga *stands* dan subjektivitas *New York Times* sebagai media tidak dipengaruhi oleh pemerintahan Amerika Serikat, di mana subjektivitas *New York Times* menunjukkan *stands* medianya sebagai media yang liberal sehingga dengan

begitu *New York Times* secara terbuka dan berani untuk menerbitkan artikel-artikel pemberitaan yang mengkonstruksi opini publik (masyarakat internasional) yang cenderung negatif terhadap Donald Trump yang berasal dari sisi oposisi *New York Times* dalam hal ideologi, yaitu Partai Republik, melalui *framing-framing* pemberitaan *New York Times* yang sebenarnya menjadi hak prerogatif *New York Times* sebagai media. Hal tersebut juga terbukti dari meningkatnya jumlah data langganan berbayar *New York Times online* melalui website resminya ketika *New York Times* menerbitkan artikel-artikel pemberitaan *New York Times* yang membahas Donald Trump pada tahun 2016 sampai dengan 2017, terkait isu gender dan rasisme, melalui *framing* pemberitaan *New York Times* tersebut.

1.2.3 Perumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan disimpulkan menjadi satu pertanyaan penelitian sebagai berikut: “**Bagaimana *framing* pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump tahun 2016-2017?**”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pemberitaan yang dibuat oleh *New York Times* berupa teks dan gambar mengenai Donald Trump serta menganalisis bagaimana *New York Times* membingkai pemberitaan Donald Trump menjadi sebuah artikel yang dapat membentuk opini publik terhadap Donald Trump pada tahun 2016 sampai dengan 2017.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi para pembaca dalam melihat dan menganalisis pemberitaan-pemberitaan *New York Times* dengan menggunakan analisis *framing*, serta dapat membantu penelitian yang serupa namun dari sudut pandang yang berbeda dalam pengerjaan penelitian di waktu yang akan datang.

1.4 Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga buah sumber yang dijadikan literatur. Sumber pertama adalah buku yang berjudul *Mass Communication Theories* karangan Denis McQuail. Buku yang diterbitkan pada tahun 2000 ini berbicara mengenai bagaimana komunikasi massa ikut berperan di dalam dunia internasional melalui kehadiran media massa. Buku ini menjelaskan bagaimana konsep-konsep, perspektif, dan bentuk dasar dari komunikasi massa. Selain itu buku ini juga menjelaskan peran dan fungsi dasar dari media massa. Melalui buku ini, penulis mencoba mempelajari bagaimana teori komunikasi massa memiliki pengaruh yang sangat penting di dalam dunia Hubungan Internasional melalui kehadirannya. Hal ini tercermin di dalam berbagai peran dan fungsi yang dilakukan oleh berbagai media massa di dunia untuk membentuk bahkan mengubah opini publik masyarakat, termasuk berbagai pemberitaan yang dibuat oleh *New York Times*.

Sumber selanjutnya adalah buku yang berjudul *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* oleh Drs. Alex Sobur, M.Si. yang diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya Bandung tahun 2015. Buku ini merupakan

sebuah karya yang mencoba menjelaskan bagaimana *framing* yang media buat untuk menggambarkan dan memberi makna berbagai peristiwa yang terjadi di dunia sehingga para pembacanya dapat memahami isi dari teks media tersebut. Buku ini lebih membahas bagaimana teori analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis *framing* itu sendiri dan faktor-faktor apa saja yang membedakan ketiganya. Melalui buku ini, penulis mencoba mempelajari bagaimana sebenarnya isi media dipengaruhi oleh berbagai komponen yang terdapat di dalam institusi media itu sendiri melalui ketiga analisis teks media tersebut yang posisi ketiganya berada bersama-sama dalam membahas isi media (*media content*), khususnya melalui pendekatan kualitatif. Pembahasan buku ini sangat erat kaitannya dengan teori yang hendak penulis gunakan sebagai kerangka dalam melakukan penelitian tentang bagaimana *framing* pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump, mengingat analisis *framing* merupakan perkembangan terbaru analisis teks media yang lahir dari elaborasi terus-menerus terhadap analisis wacana.

Sumber terakhir adalah sebuah jurnal yang berjudul *Journalism in the Age of Social Media* yang ditulis oleh Jennifer Alejandro dan diterbitkan pada tahun 2010 oleh *Reuters Institute for the Study of Journalism*. Jurnal ilmiah ini pada intinya menjelaskan bagaimana perkembangan dan perubahan media dari bentuk media lama atau media konvensional ke bentuk media baru, meliputi berbagai persamaan dan perbedaan yang dimiliki keduanya. Selain itu, jurnal ini juga turut menjelaskan bagaimana kehadiran media baru memberikan pengaruh yang kuat di dalam industri media massa itu sendiri. Dalam penelitian ini, penulis melihat adanya kesamaan antara apa yang dilakukan *New York Times* sebagai media massa yang mengalami perkembangan dari media cetak saja menjadi media *online*, dimana peran media *online New York Times* dalam membuat dan menyebarkan berita menjadi sarana

yang efektif dan efisien pada era teknologi komunikasi dan informasi. Hal tersebut juga membuat penulis melakukan penelitian ini dengan melihat pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump tidak hanya terbentuk di dalam wilayah Amerika Serikat saja, melainkan menyebar ke seluruh dunia.

1.5 Kerangka Pemikiran

Konstruktivisme adalah suatu perspektif alternatif yang memandang setiap aktor dalam Hubungan Internasional, baik negara atau non-negara, memiliki pandangan serta pemikirannya tersendiri dalam mengkonstruksi sebuah struktur sosial pada level masyarakat melalui ide dan kepercayaan yang dimiliki setiap aktor. Dengan demikian fakta bukan merupakan hal utama dalam menentukan kebenaran.⁸ Sebagai contoh, Alexander Wendt mengumpamakan Korea Utara yang memiliki lima senjata nuklir berpotensi jauh lebih mengancam Amerika Serikat dibandingkan dengan Inggris yang memiliki lima ratus senjata nuklir. Hal tersebut dapat terjadi karena meskipun Inggris lebih unggul dalam jumlah senjata nuklir yang dimilikinya, Amerika Serikat tidak menganggap itu sebagai sebuah ancaman sehingga Amerika Serikat tidak perlu khawatir dengan fakta kepemilikan seratus senjata nuklir oleh Inggris. Akan tetapi berbeda dengan Korea Utara yang memiliki jauh lebih sedikit senjata nuklir namun dianggap menjadi sebuah ancaman bagi Amerika Serikat.

Hal ini menegaskan kembali bahwa dalam konstruktivisme, realita adalah sesuatu yang dibangun dan bukan merupakan hal yang diterima begitu saja. Dengan demikian pandangan

⁸ Robert Jackson dan Georg Sørensen, *Introduction to International Relations: Theories & Approaches, 4th Edition*, (New York: Oxford University Press, 2010), hlm. 167.

yang dihasilkan dapat berbeda-beda dan berubah-ubah sesuai pandangan aktor tersebut terhadap realita, termasuk pandangan media terhadap berbagai peristiwa yang terjadi hingga akhirnya diolah menjadi sebuah berita yang dipublikasikan.⁹ Mengingat bahwa realita bukan sesuatu yang *given* melainkan sesuatu yang dikonstruksi, maka realita adalah suatu hal yang akan menjadi berbeda penafsirannya, tergantung bagaimana setiap media mengkonstruksinya. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis memilih menggunakan teori dan konsep konstruktivisme untuk menggambarkan bagaimana realitas dikonstruksi dan diinterpretasi oleh media.

Di dalam teori dan konsep konstruktivisme, terdapat delapan penilaian terhadap media, jurnalis, dan berita: pertama, realita terbentuk dari hasil konstruksi fakta atau peristiwa berdasarkan pandangan jurnalis media massa terhadap suatu kejadian. Kedua, media adalah agen konstruksi karena media adalah subjek yang bias. Sehingga media dapat membangun realita menurut pandangannya sendiri dengan memilih beberapa faktor pendukung untuk membuat sebuah berita seperti memilih narasumber dan *media content*-nya. Ketiga, berita yang dibuat oleh media bukan merupakan refleksi dari realita, melainkan konstruksi dari realita. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan berbagai pandangan, ideologi, dan nilai yang dimiliki setiap jurnalis dan media itu sendiri. Keempat, berita bersifat konstruktif karena wujud pemaknaan jurnalis terhadap suatu realita yang sama akan berbeda-beda karena dipengaruhi latar belakang pendidikan jurnalis tersebut dan *stands* media yang menaunginya. Kelima, peran jurnalis bukan murni melaporkan sebuah kejadian, melainkan mengkonstruksi realita. Keenam, hal-hal seperti kode etik tidak dapat dipisahkan dalam proses pembuatan berita. Ketujuh, keberpihakan atau kenetralan media merupakan hal yang sulit dihilangkan dalam membuat berita karena

⁹ Stephen W., Littlejohn, *Theories of Human Communications, 5th Edition*, (Belmont: Wadsworth, 1999), hlm. 112-113.

jurnalis merupakan entitas yang memiliki paradigmanya masing-masing. Penilaian terakhir adalah masyarakat sebagai pembaca berita memiliki interpretasinya sendiri terhadap sebuah berita yang belum tentu sama dengan interpretasi yang berusaha disampaikan oleh jurnalis atau media.¹⁰

Lebih lanjut, menurut Kriyantono, kecenderungan nada pemberitaan atau arah opini media dalam melakukan suatu pemberitaan dapat dikategorikan menjadi tiga arah. Pertama, media memiliki arah opini yang bernada menyetujui atau positif (*favourable*), yaitu arah opini media berkaitan dengan dukungan media terhadap isu yang diberitakan oleh media tersebut. Arah opini media dalam kategori ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan-pernyataan media yang bersifat memuji, menyanjung, dan menyetujui isu tertentu yang diangkat atau dibahas dalam pemberitaan media tersebut. Kedua, media memiliki arah opini yang netral, yaitu arah opini media tidak memihak terhadap isu yang diberitakan oleh media tersebut. Dengan kata lain, media berusaha memberitakan atau membahas suatu isu yang diangkat dengan bersikap netral, tidak pro atau kontra terhadap isu tersebut. Terakhir, media memiliki arah opini yang bernada tidak menyetujui atau negatif (*unfavourable*), yaitu arah opini media bertolak belakang terhadap isu yang diberitakan oleh media tersebut. Arah opini media dalam kategori ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan-pernyataan media yang bersifat tidak mendukung dengan upaya mencela, meremehkan, atau menolak isu tertentu yang diangkat atau dibahas dalam pemberitaan media tersebut.¹¹

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 22-40.

¹¹ Kriyantono Rahmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), sebagaimana dikutip oleh Ratri “Analisis Isi Pemberitaan Surat Kabar Pada Kasus Penarikan Indomie Di Taiwan Periode 12-18 Oktober 2010”

Analisis *framing* memiliki beberapa pandangan yang dikemukakan oleh penstudi media, diantaranya adalah William A. Gamson dan Andre Modigliani. Menurut William A. Gamson dan Andre Modigliani, *framing* merupakan suatu metode yang menitikberatkan pada bagaimana suatu kejadian atau peristiwa disajikan oleh media, dan bukan merupakan permasalahan setuju atau tidak setuju media dengan kejadian atau peristiwa tersebut.¹² Selain itu, *framing* juga merupakan suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif media ketika menulis sebuah berita yang pada akhirnya menentukan fakta apa yang akan diambil, ditonjolkan, serta dihilangkan, dan bahkan turut serta menentukan arah pemberitaan tersebut.¹³ Lebih lanjut, *framing* juga didasarkan pada pendekatan konstruksionis yang melihat representasi media sebagai satu kesatuan (*package*) interpretatif yang mengandung konstruksi makna tertentu. *Package* tersebut mengandung dua buah struktur, yaitu *core frame* dan *condensing symbols* yang meliputi dua buah perangkat *framing*, yaitu *framing devices* dan *reasoning devices*.¹⁴

Core Frame (bingkai inti) pada dasarnya berisi elemen-elemen inti untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa dan mengarahkan makna isu yang dibangun oleh *framing devices* (perangkat pembingkai) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran). Pada bagian *core frame*, bagian yang akan dianalisis adalah *headline* (judul), *lead* (teras berita), dan latar informasi, meliputi latar waktu, tempat, dan suasana.¹⁵

¹² William A. Gamson dan Andre Modigliani, *Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power, A Constructionist Approach*, *American Journal of Sociology*, Vol. 95, No. 1, July 1989, hlm.3.

¹³ Bimo Nugroho, Eriyanto, Frans Sudiarsis, *Politik Media Mengemas Berita*, (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999), hlm. 21

¹⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar: Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.176

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 178

Framing devices (perangkat pembingkai) pada dasarnya menekankan aspek bagaimana media “melihat” suatu isu tertentu yang terdiri dari *metaphors*, *exemplars*, *catchphrases*, *depictions*, dan *visual images*. *Metaphors* dipahami sebagai cara memindah makna dengan merelasikan dua fakta melalui analogi, atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana. *Exemplars* dipahami sebagai cara mengemas fakta tertentu secara mendalam agar satu sisi memiliki bobot makna lebih untuk dijadikan rujukan atau pelajaran. *Catchphrases* dapat dipahami sebagai istilah, bentukan kata atau frase khas cerminan fakta yang merupakan pemikiran atau semangat tertentu dalam bentuk jargon, slogan, dan semboyan. *Depictions* dapat dipahami sebagai penggambaran fakta dengan memakai kata, istilah, kalimat konotatif agar masyarakat terarah pada pembentukan opini tertentu. *Visual images* dapat dipahami sebagai pemakaian foto, diagram, grafis, tabel, kartun, dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, seperti perhatian atau penolakan, dibesarkan atau dkecilkan, ditebalkan atau dimiringkan, serta pemakaian warna.¹⁶

Reasoning Devices (perangkat penalaran) pada dasarnya menekankan pada aspek membenaran media terhadap cara “melihat” isu, yang meliputi *roots* (analisis kausal) dan *appeals to principle* (klaim moral). *Roots* dapat dipahami sebagai membenaran isu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap sebab timbulnya atau terjadinya hal lain. *Appeals to principle* pada dasarnya adalah pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita, berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran dan sejenisnya yang bertujuan membuat masyarakat tidak dapat menyanggah argumentasi.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 179-180

¹⁷ *Loc. Cit.*,

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih singkat, analisis *framing* tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Analisis *Framing* Gamson dan Modigliani

<i>Framing Devices</i> (Perangkat <i>framing</i>)	<i>Reasoning Devices</i> (Perangkat penalaran)
<i>Metaphors</i> Perumpamaan atau pengandaian	<i>Roots</i> Analisis kausal atau sebab akibat
<i>Catchphrases</i> Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Umumnya berupa jargon atau slogan	<i>Appeals to principle</i> Premis dasar, klaim-klaim moral
<i>Exemplar</i> Mengaitkan bingkai dengan contoh atau uraian yang memperjelas bingkai	
<i>Depiction</i> Penggambaran isu yang bersifat konotatif	
<i>Visual Images</i> Foto, diagram, grafik, tabel yang mendukung bingkai secara keseluruhan	

Sumber: "Analisis Framing". Alex Sobur. PT Remaja Rosdakarya

Tabel di atas menunjukkan perangkat *framing* dan perangkat penalaran yang digunakan oleh William A. Gamson dan Andre Modigliani untuk melakukan analisis teks media melalui teori dan konsep *framing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* media dengan model *framing* milik William A. Gamson dan Andre Modigliani sebagai kerangka pemikiran.

Penggunaan model *framing* milik William A. Gamson dan Andre Modigliani, menurut penulis dianggap sebagai model *framing* yang paling sesuai untuk mengkaji bagaimana sebuah kejadian atau peristiwa di lapangan dikonstruksikan oleh media menjadi sebuah artikel pemberitaan yang sesuai dengan penafsiran atau pemaknaan *New York Times*. Melalui pendekatan analisis *framing* tersebut, penulis akan menganalisis bagaimana sebuah teks yang membahas mengenai Donald Trump pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dibingkai sedemikian rupa oleh *New York Times* untuk membentuk opini publik terhadap Donald Trump.

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut John W. Creswell, metode penelitian kualitatif adalah metode yang menggunakan berbagai bentuk data seperti dokumen, hasil wawancara, dan melakukan observasi. Analisis data dalam metode kualitatif bersifat induktif, dimana penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terlebih dahulu, kemudian berbagai data tersebut diolah, diselaraskan, dan disusun sesuai dengan masing-masing teori serta konsep yang telah ditentukan menjadi suatu penelitian.¹⁸

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Approach Method, 3rd Edition*. (London: SAGE Publication, 2009), hlm. 175.

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah studi dokumen terhadap data sekunder. Hal ini dikarenakan data yang digunakan berasal dari buku, dokumen, literatur, serta pemberitaan yang dipublikasikan melalui internet.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan *framing* pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik Donald Trump tahun 2016 sampai dengan 2017.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab yang terdiri sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan. Hal-hal yang terdapat di dalam bab pendahuluan ini bersifat dasar.

Bab II membahas tentang profil dari *New York Times*, meliputi latar belakang berdirinya, visi dan misi, perkembangan, nada pemberitaan, dan pembaca *New York Times*.

Bab III membahas mengenai profil Donald Trump. Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana masyarakat Amerika Serikat dan internasional melihat Donald Trump sebagai

¹⁹ John W. Creswell. *Op cit.*, hlm. 179-180.

pengusaha, anggota partai politik, kandidat Presiden Amerika Serikat tahun 2016, dan Presiden Amerika Serikat 2017.

Bab IV membahas mengenai bagaimana *framing* pemberitaan *New York Times* dalam pembentukan opini publik terhadap Donald Trump pada tahun 2016-2017 melalui isu gender dan rasisme di Amerika Serikat sejak awal kampanye hingga terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat.

Bab V merupakan bagian terakhir dan penutup dari seluruh pembahasan. Bab ini berisi kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.